



Pengaruh persepsi Atas Kompetensi Profesional guru dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei pada SMK swasta di kabupaten Karawang)

Dahayati¹, Sumaryoto², Virgana³

^{1,2,3}FMIPA Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

Received: 25 November 2022

Revised: 27 November 2022

Accepted: 29 November 2022

From this research is to know. 1). The effect of perception on teacher's professional competence and motivation to learn together on mathematics learning achievement of SMK students in the district. Karawang. 2). Influence of Perception on Professional Competence of teachers on mathematics learning achievement of private vocational high school students in the district. Karawang. 3). The effect of learning motivation on mathematics learning achievement of private vocational high school students in Karawang Regency. The research method used is the correlational survey method. Samples taken A total of 92 students were taken at simple random. Data collection is done by testing and distributing questionnaires directly to the sample. Data analysis uses descriptive statistics such as finding the mean, median, mode, standard deviation of inferential statistics. The results showed : 1). The effect of Perception on Teacher's Professional Competence and Learning Motivation on Mathematics Learning Achievement together has a positive impact on the learning achievement of Private Vocational High School students in Karawang Regency, this is proven by the value of sig = 0.031 < 0.05 and Fcount = 3.612. 2). Influence of Perception on the professional competence of teachers has a positive influence on increasing mathematics learning achievement in Private Vocational Schools in Karawang Regency with the results shown sig = 0.157 < 0.05 and t count = 1.427. 3). the influence of learning motivation on mathematics learning achievement has a positive influence on increasing mathematics learning achievement for private vocational high school students in Karawang Regency, this is proven by the value of Sig = 0.087 < 0.05 and t count = 1.729.

Keywords: *Perception of Teacher's Professional Competence, Learning Motivation, Learning Achievement*

(* Corresponding Author: dahayati02@gmail.com)

How to Cite: Dahayati, D., Sumaryoto, S., & Virgiana, V. (2022). Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei Pada SMK Swasta di Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 271-286. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7486435>

PENDAHULUAN

Menurut Sujana (2019, p. 29) mengatakan “Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan , anjuran atau arahan untuk anak didik lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.” Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan Pancasila.



Menurut sadirman (2018: 75) motivasi adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dalam proses belajar mengajar, penentuan sikap profesional pada guru membantu memotivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar matematika, oleh karena itu kemungkinan kesulitan belajar yang dialami siswa karena kurangnya sikap dan pendekatan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu dasar ilmu pengetahuan yang berkembang dan juga menjadi tumpuan bagi perkembangan IPTEK. Pembelajaran matematika tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep saja tetapi perlu diterapkan kegiatan- kegiatan agar siswa mampu menemukan pengetahuan atau konsep sendiri melalui pengalamannya sendiri dengan cara melakukan pengamatan, percobaan dan diskusi tentang gejala alam serta memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat dikatakan sebagai pembelajaran bermakna.

Dalam belajar matematika siswa sering mengalami kesulitan yang berakibatkan pada rendahnya prestasi belajar matematika. Kemungkinan kesulitan yang dialami siswa disebabkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, dari dugaan ini muncul sebuah permasalahan yang menarik untuk dilakukan penelitian, yaitu apakah pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan urain di atas, ditemukan masalah kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa, maka seharusnya ada motivasi belajar yang diberikan guru terhadap siswa berdasarkan kompetensi profesional guru dalam belajar .

Motivasi belajar juga diharapkan dapat menggugah semangat belajar siswa, terutama bagi siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa, selanjutnya juga dapat membentuk siswa lebih senang dalam belajar , sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Kompetensi profesional guru merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai- nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah indicator yang dapat diukur dan diamati kompetensi profesional guru berkaitan dengan sejumlah kemampuan yang wajib ada dan dimiliki oleh setiap pendidik agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam suatu pembelajaran diharapkan bisa menerapkan motivasi belajar dapat mempengaruhi peningkatan proses prestasi belajar siswa , karena dengan memotivasi belajar siswa akan lebih semangat dalam kegiatan belajar, tetapi motivasi belajar tidak akan terjadi jika tidak di barengi sikap guru yang profesional, sebab proses belajar akan lebih maksimal dengan kualitas guru yang sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian mengambil judul sebagai berikut : Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi profesional guru Dan Motivasi belajar Terhadap prestasi belajar Matematika (Survei Pada SMK Swasta di Kabupaten Karawang).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei, di mana penulis berupaya memperoleh gambaran selengkap mungkin dari fenomena yang ingin diamati, lalu kemudian mencoba mengambil kesimpulan berdasarkan gambaran yang telah diperoleh. Gambaran ini akhirnya akan dikonsultasikan dengan data-data empiris yang didapat, untuk menghasilkan kesimpulan yang eksak dan dapat dipertanggung jawabkan secara statistic.

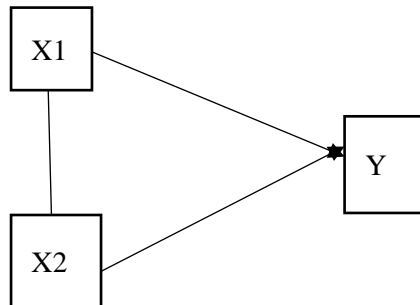
Menurut Sugiono (2018 :46) dalam kutipan *neuman w Lawrence* penelitian survei adalah penelitian kuantitatif, dalam penelitian survei , peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut responden) tentang keyakinan , pendapat, karakteristik suatu obyek dan prilaku yang pertanyaanya tentang keyakinan dan perilaku diri nya sendiri

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, Tujuan survei adalah mengumpulkan informasi tentang variable dan bukan informasi tentang individu, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei korelasional , ada tiga vaeiabel yang diteliti yaitu variable bebas atau independen varibael, terdiri atas dua variable yaitu pengaruh sikap profesional guru dan motivasi belajar siswa dan variable terikat atau dependent variable yakni prestasi belajar

matematika siswa , Aadapaun analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan analisis jalur.

Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka dapat diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas adapun gambaran bentuk desain penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut

Variabel Bebas Variabel Terikat



(Gambar 3.1. Desain Penelitian)

Keterangan :

- X 1 : Kompetensi professional guru
- X 2 : Motivasi Belajar siswa
- Y : Prestasi belajar Matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

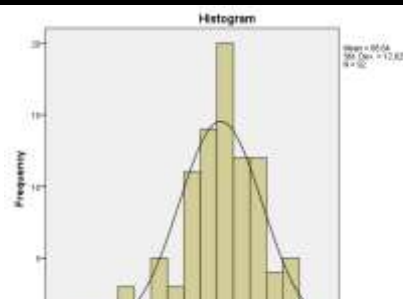
Data Prestasi belajar Matematika (Y)

Data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai tes yang dijawab oleh 92 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah 30 tertinggi 95, rata- rata sebesar 68,64, median 70.00.Modus sebesar 70 dan simpangan baku sebesar 12,625.

Tabel 4.1 Deskripsi data Prestasi belajar Matematika

Statistics		Prestasi belajar	
dari hasil atas, dikatakan belajar SMK terletak di Jawa cukup. dengan rata- rata diatas , dengan berikut :	N	Valid	92
		Missing	0
		Mean	68.64
		Std. Error of Mean	1.316
		Median	70.00
		Mode	70
		Std. Deviation	12.625
		Variance	159.397
		Skewness	-.607
		Std. Error of Skewness	.251
		Kurtosis	.747
		Std. Error of Kurtosis	.498
		Range	65
		Minimum	30
		Maximum	95

Bila dilihat perhitungan di maka bisa bahwa prestasi matematika siswa Swasta yang Kab Krawang barat Tergolong Hal ini di indikasi perolehan skor sebesar 68,64. Untuk memperjelas data maka digambarkan histogram sebagai



Gambar 4.1 Histogram polygon Variabel Prestasi Belajar Matematika

Dari Histogram dan polygon di atas dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar matematika siswa SMK Swasta yang terletak di Kab. karawang, Jawa barat memiliki sebaran yang normal.

Data Kompetensi Profesional Guru (X₁)

Data kompetensi profesional diperoleh dari nilai tes yang dijawab 92 siswa sebagai responden di hasilkan skor terendah 46, skor tertinggi 73, skor rerata sebesar 61,48. Median 62,50, , modus sebesar 63,dan simpangan baku sebesar 5,373.

Tabel 4.2 Deskripsi Data penelitian Kompetensi profesional guru

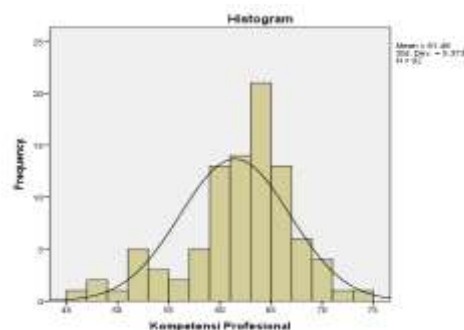
Statistics
Kompetensi Profesional

Dari hasil

N	Valid	92
	Missing	0
Mean		61.48
Std. Error of Mean		.560
Median		62.50
Mode		63
Std. Deviation		5.373
Variance		28.868
Skewness		-.777
Std. Error of Skewness		.251
Kurtosis		.688
Std. Error of Kurtosis		.498
Range		27
Minimum		46
Maximum		73

Perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kompetensi profesional guru SMK Swasta yang terletak di Kab. karawang Jawa barat Tergolong cukup, hal ini dihasilkan dengan perolehan skor rerata 61,48.

Untuk memperjelas dilampirkan gambar dari histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Poligon Variabel Kompetensi profesional guru

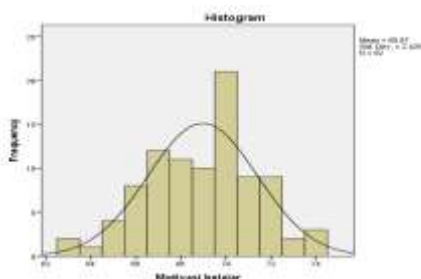
Dari Histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru terhadap siswa SMK swasta yang terletak di Kab. karawang, Jawa barat memiliki sebaran yang normal.

Data Motivasi Belajar Siswa (X₂)

Data Motivasi belajar siswa di peroleh dari nilai tes yang dijawab oleh 92 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 63, nilai tertinggi 74, nilai rerata sebesar 68,97, median 69,00, modus 70, dan Simpangan baku sebesar 2,429,

Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

Dari Hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMK Swasta yang d di Karawang Jawa barat tergolong cukup termotivasi dengan diperoleh rerata 68,97. Data di atas di gambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gamabar 4.3 Histogram polygon variabel motivasi belajar siswa.

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMK Swasta yang terletak di Karawang , Jawa barat memiliki sebaran yang normal.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Prasyarat yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi profesional guru	Motivasi belajar	Prestasi belajar matematika
N		92	92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.48	68.97	68.64
	Std. Deviation	5.373	2.429	12.625

Most Differences	Extreme ^e	Absolut	.174	.143	.130
		Positive	.093	.085	.088
		Negativ	-.174	-.143	-.130
			e		
		Kolmogorov-Smirnov Z	1.671	1.371	1.245
		Asymp. Sig. (2-tailed)	.008	.047	.090

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal hal ini ditunjukkan dengan $\text{sig} = 0.008 > 0,05$ untuk Variabel Kompetensi profesional guru, $\text{Sig} = 0.047 > 0,05$ untuk Variabel motivasi belajar siswa, dan $\text{sig} = 0.090 > 0,05$ untuk Prestasi belajar Matematika, Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* atau varian *Inflation Factor* (VIF) . Apabila *Tolerance* < 0,1 atau Nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi profesional guru	.929	1.077
Motivasi belajar	.929	1.077

Hasil Uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* $0,929 > 0,1$ atau *Varian Inflation Factor* (VIF) $1,077 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara motivasi belajar dan kompetensi profesional guru pada analisis regresi ganda ini.

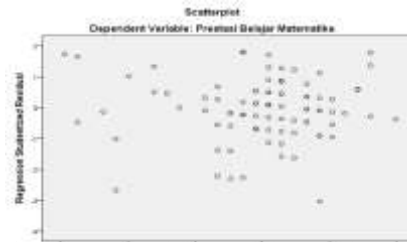
Uji Heteroskedastisitas

Pengertian Heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *Cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat *scatter-plot* antara *standardized Residual* (ZRESID) dan *Standardized Predicted Value* (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan

tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedasitas pada galat (error / residual) tersebut.

Gambar 4.4. Scarterplot Uji Heteroskedasitas.



Dari Gambar di atas menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas , serta tersebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar matematika berdasarkan motivasi belajar dan kompetensi profesional guru.

Uji Normalitas Galat

Tabel 4.6 . Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	12.2739462
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.052
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,710$ dan $Sig = 0,695 > 0,05$. Hal ini berasumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0.

Linieritas hubungan Kompetensi profesional guru (X1) dengan Motivasi Belajar siswa (X2).

Perhitungan dan pengujian SPSS 20.0 Ssebagai berikut :

Tabel. 4.7 Hasil Linearitas Hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi profesional guru Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	425.626	11	38.693	1.406	.186
		Linearity	187.678	1	187.678	6.821	.011
		Deviation from Linearity	237.948	10	23.795	.865	.569
		Within Groups	2201.331	80	27.517		
		Total	2626.957	91			

Berdasarkan Hasil Perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan Deviation From Linearity Dengan $F_0 = 0,865$ dan $sig = 0,569 > 0,05$. Maka demikian dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dan model regresi linear.

Uji Linearitas Kompetensi profesional Guru (X1) Terhadap prestasi belajar Matematika (Y).

Hasil Uji linearitas hubungan antara Kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar Matematika, perhitungan dengan SPSS 20.0 Sebagai Berikut

Tabel 4.8 .Hasil Pengujian Linearitas Kompetensi profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika .

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Matematika *	Between Groups	(Combined)	4323.272	4	1080.818	1.185	.287
		Linearity	638.177	1	638.177	.199	.044
		Deviation from Linearity	3685.095	3	1228.365	.054	.417
		Within Groups	10181.891	7	1455.984		
		Total	14505.163	11			

Berdasarkan Hasil Perhitungan di atas di peroleh hasil Deviation From Linearity dengan $F_0 = 1,054$ dan $sig = 0,417 > 0,05$. Hal ini memiliki hubungan yang linear.

Uji Linieritas Motivasi Belajar (X₂) Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hasil uji Linieritas hubungan antara motivasi Belajar siswa dengan prestasi belajar Matematika , Perhitungan menggunakan SPSS 20.0. Sebagai Berikut :

Tabel. 4.9. Hasil Pengujian Linieritas Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi belajar Matematika.

ANOVA Table

		Sum of Squares	f	Mean Square	F	sig.
Prestasi Belajar Matematika * Motivasi Belajar	(Combined)	4015.846	1	365.077	2.784	.004
	Between Groups	28.674	1	28.674	.219	.641
	Linearity	3987.172	0	398.717	3.041	.003
	Deviation from Linearity	10489.317	0	131.116		
	Within Groups	14505.163	1			
Total						

Berdasarkan Hasil Perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation From Linearity* dengan $F_0 = 3,041$ dan $\text{sig} = 0,003 > 0,05$. Hal ini memiliki hubungan yang linier.

Pengujian Kolinearitas

Untuk Mendeteksi apakah model regresi kita mengalami kolinearitas, dapat diperiksa menggunakan VIF. VIF Merupakan singkatan dari *Variance Inflation Factor*.

H_0 : Terjadi Kolinearitas antara variabel bebas

H_1 : Tidak Terjadi Kolinearitas antara variabel Bebas

Tabel 4.10. Hasil Uji Kolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi profesional guru	.929	1.077
Motivasi belajar	.929	1.077

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11. Hasil Perhitungan pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 , Dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	.054	12.278

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Profesional Guru

Tabel 4.12. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 Dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	1089.020	2	544.510	3.612	.031 ^b
	Residual	13416.143	89	150.743		

Total	14505.1 63	91		
-------	---------------	----	--	--

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika
 b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Profesional Guru

Tabel 4.13. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ Dan X₂ Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.621	3.556		.281	.779
Kompetensi Profesional Guru	.359	.252	.153	1.427	.157
Motivasi Belajar	.570	.330	.185	1.729	.087

- a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Hipotesis Kesatu

Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Profesional guru (X₁) Dan Motivasi belajar (X₂) Secara Bersama – sama Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hipotesis Yang di uji

H₀ : β_{y1} – β_{y2} = 0

H₁ : β_{y1} ≠ 0 , β_{y2} ≠ 0

Artinya :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Persepsi Atas kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar matematika siswa

H₁ : Terdapat pengaruh Perspsi Atas kompetensi professional guru terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dari Tabel 4.12 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh Persepsi Atas kompetensi profesional guru dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig ,0,031 < 0,05 dan F_h = 3,612

Sementara itu, Persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan Y = 6,621 + 0,359 X₁ + 0,570X₂ . Hal ini memiliki Pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika Memberikan kontribusi oleh X₁ dan X₂ Dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Kompetensi profesional guru Dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Hipotesis kedua

Pengaruh Kompetensi profesional guru (X₁) terhadap Prestasi belajar Matematika (Y) .

Hipotesis yang diuji :

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Persepsi Atas kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh Persepsi Atas kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Dari Tabel 4.13. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika . Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. 0,157 < 0,05 dan $t_h = 1,427$

Berdasarkan dari Tabel 4.13 analisis regresi dapat disimpulkan H_1 diterima terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Matematika

Hipotesis ketiga

Pengaruh Motivasi belajar (X_2) Terhadap Prestasi belajar matematika (Y)

Hipotesis yang diuji :

$$H_0 : \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika

H_1 : Terdapat pengaruh Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika.

Dari Tabel 4.13. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika . Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. 0,087 < 0,05 dan $t_h = 1,729$

Berdasarkan dari Tabel 4.13 analisis regresi dapat disimpulkan H_1 diterima terdapat pengaruh Motivasi Belajar Terhadap prestasi belajar Matematika Siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi atas kompetensi profesional guru (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) Terhadap prestasi belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil dari Penelitian di atas Menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika secara bersama – sama telah memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa SMK swasta yang berada di Kecamatan Cilamaya Wetan. Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari mempelajari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tertentu dengan alat ukur berupa evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk angka huruf atau kata atau symbol , dengan istilah lain yakni prestasi. Uraian di atas , mengandung unsur bahwa prestasi belajar merupakan indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam memahami mata pelajaran di sekolah.

Menurut sadirman (2007 : 73) menjelaskan tentang motivasi adalah suatu perubahan energy dari seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses belajar , motivasi menjadi hal terpenting untuk memicu diri siswa agar mau lebih giat dalam belajar, motivasi menjadi hal yang sangat terpenting untuk memicu diri siswa agar mau lebih giat dalam belajar.

Keberhasilan siswa mencapai suatu prestasi tertentu merupakan keberhasilan guru dalam mengajar. Maka kemampuan profesional guru juga sangat penting, sebab secara signifikan dengan kualitas pendidikan, sebab seorang guru juga harus bisa menguasai materi, menguasai standar kompetensi dasar pelajaran, mengembangkan materi, yang diampu secara kreatif dan bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, oleh sebab itu seorang guru harus bisa memiliki kemampuan dan keahlian untuk menginformasikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Hasil Penelitian di atas menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMK swasta yang berada di Kabupaten Karawang.

Pengaruh Persepsi atas Kompetensi profesional guru (X_1) terhadap Prestasi belajar matematika (Y)

Menurut Dr. Shilphy (2019 : 133) Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Guru merupakan kunci utama dalam menciptakan iklim intelektual yang mana lebih banyak diwarnai oleh pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam menggunakan metode belajar. Hendaknya segala usaha dan perilaku guru diantaranya tugas, informasi yang diberikan guru kepada siswa dan metode mengajar yang digunakan diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi pengembangan aspek intelektual.

Profesi guru memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan profesi-profesi lainnya, walaupun tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih anak didik, tetapi secara perilaku yang mencerminkan keprofesionalan, seorang guru memiliki tugas yang lebih luas, tidak hanya tugas profesi tetapi juga tugas dan kedudukan guru dilihat dari segi profesionalisme lebih luas dan terhormat dibandingkan dengan tugas dan kedudukan guru dilihat dari segi profesi. Hal itu, sesuai dengan moto yang dicetuskan oleh tokoh pendidikan kita “Kihajar Dewantara” yaitu Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani (di depan memberi suri tauladan, di tengah – tengah membangun, di belakang memberi dorongan dan motivasi).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengaruh kompetensi guru, ada empat macam kompetensi guru yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Hasil Penelitian di atas menyimpulkan bahwa kompetensi profesional guru telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika SMK swasta di kabupaten Karawang. Hal ini memberikan arti bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMK swasta di kabupaten Karawang.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) Terhadap prestasi belajar Matematika (Y)

Dari hasil Penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMK swasta di kabupaten Karawang.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan, Oleh karena itu, mempunyai 3 aspek yaitu : 1).

Keadaan terdorong dalam diri organism, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan, 2). Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, 3). Tujuan (goal) yang di tuju oleh perilaku tersebut. Kebutuhan, dipakai untuk menjelaskan adanya kekurangan yang pokok pada tubuh atau tuntutan yang lebih dipelajari atau gabungan antara adanya kekurangan yang pokok pada tubuh dan tuntutan yang lebih dipelajari. Dorongan (Drive), Motif yang muncul untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makan, minum, insting, kadang-kadang dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang kebutuhan fisik dan untutuk menggambarkan perilaku rumit yang pada dasarnya warisan keturunan. (Zikri neni iska,2006 :39-40).

Gibson menjelaskan bahwa motivasi merupakan konsep yang menguraikan tentang kekuatan – kekuatan yang ada dalam diri karyawan yang mulai dan mengarahkan perilaku. Sedangkan menurut Stephen P. Robinson bahwa motivasi merupakan keinginan untuk berusaha skuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang dikondisikan atau ditentukan oleh kemampuan usaha untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual.

Dengan demikian Motivasi adalah sesuatu yang dapat menggerakkan orang bertindak atau berperilaku dengan cara- cara tertentu, Motivasi itu dapat muncul dalam dua bentuk dasar yang meliputi motivasi buatan (*extrinsic*). Dan Motivasi dari dalam diri (*Intrinsic*). Motivasi ekstrinsik adalah apa yang kita lakukan terhadap orang untuk memotivasi mereka, sedangkan motivasi intrinsik adalah factor – factor dari dalam diri sendiri yang mempengaruhi orang berperilaku atau untuk bergerak kearah tertentu. Orang yang memiliki motivasi secara intrinsik memiliki keinginan untuk berusaha keras menjadi cakap dan percaya diri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari orang lain melalui pergaulan baik yang bersifat positif maupun negative terhadap dirinya.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar (Endang Sri Astuti, 2010 : 67). Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari (TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007 : 141). Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan.

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Seperti 11 dikemukakan oleh Sardiman AM (2003 : 83) motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).

Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).

Lebih senang bekerja mandiri

Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada seorang siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktifitas belajarnya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- A. Keinginan mendalami materi
- B. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- C. Keinginan berprestasi d. Keinginan untuk maju

Peranan guru dalam proses belajar mengajar lebih luas dari sekedar pengajar dengan menggunakan pendekatan intruksional. Dalam konsep baru proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas merangsang, membimbing, dan memberikan fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan yang berarti, Jadi, tugas dan tanggung jawab guru selain sebagai perencana, pengelola, pengevaluasi juga sebagai pemberi motivasi, Pembimbing. Dan fasilitator, Selanjutnya dinyatakan bahwa guru modern mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan anak.

KESIMPULAN

Pada bagian Kesimpulan ini, Penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh Persepsi Atas kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK swasta di Kabupaten Karawang. Hal ini di buktikan dengan perolehan nilai Sig 0,031 < 0,05 dan $F_h = 3,612$

Terdapat pengaruh Persepsi Atas kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar matematika . Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig.0,157 < 0,05 dan $t_h = 1,427$

Terdapat Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika . Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. 0,087 < 0,05 dan $t_h = 1,729$. analisis regresi dapat disimpulkan H1 diterima terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap prestasi belajar Matematika Siswa SMK Swasta di Kabupaten Karawang.

SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan atau memberikan saran – saran sebagai berikut:

Para guru memperhatikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Guru Mampu mengembangkan bidang study yang diampunya.

Guru Mampu mengembangkan dan menggunakan alat, media dan sumber belajar yang sesuai.

Siswa hendaknya percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengikuti pembelajaran, mengerjakan soal soal tanpa melihat dengan temannya.

Penelitian ini masih sangat terbatas keluasaan maupun kedalamannya, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut antara lain mengenai hubungan Kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa Pada tempat penelitian lain.

REFERENSI

Arikunto Suharsini, (2013) .*Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suhaesimi. (2012). *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara

- Asroi, & Hidayat, S (20014) . *Kaidah praktisi Dalam Penyusunan Laporan Hasil Penelitian*, Tangerang : PT Pustaka Mandiri.
- Desmita.(2009).*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Dariyono, Agus. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung : Refika Aditama
- Edi Riadi, (2018). *Metode Statistika Prametrik dan nonparametric* . Tangerang : Pustaka Mandiri
- Frans sussilo. (2012). *Landasan Matematika* . Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hamalik, Oemar, (2002). *Psykologi belajar Mengajar*.Bandung : Sinar baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar . (2002). *Psykologi Belajar Mengajar, Bandung* : Sinar Baru Algesindo.
- Hendriana, H dan Soemarmo, U. (20014). *Penelitian Pembelajaran Matematika, Bandung* : PT Refika Aditama.
- Iriana,F. (20016) . *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan, Bantul* : Parama Ilmu
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional : Balai Pustaka
- Mamik suendarti & Hawa liberna, (2020). *Problem Pembelajaran MIPA*, Jakarta : Unindra pres.
- Nana Syaodih. (2008).*Metode Penelitian. Bandung* : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010).*Evaluasi hasil belajar* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sadirman, A.M. (2008) . *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo
- Shilphy A.Octavia, (2019). *Sikap dan kinerja guru Profesional* .Sleman : CV Budi Utama.
- Sinaga, B,dkk. (2014). *Matematika Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Semester I*.Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- Sjamsuri,A.,& Presil, E.(20017). *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Ilmiah Berkala*. Jakarta : Unindra Press.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor- factor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Sobur, Alex.(2003). *Psikologi umum Dalam Lintas Sejarah. Bandung*: Pustaka Setia.
- Sugiono .(2009). *Statistika Nonparametrik Untuk Penelitian*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiono.(2008). *Statistika Untuk Penetian*.Bandung. Alfabeta.
- Suherman, Erma,dkk,(2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA IMSTEP.
- Sukardi, M. (20013).*Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas , Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : PPT Bumi Aksara.
- Sukidin, & Baswori.(2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Suryabrata,S.a.(2006). *Psikologis Pendidkan* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sumanto.(2014). *Statitika Deskriptif*. Jakarta : CAPS.
- Sumaryoto, prof. Dr . (2019). *Panduan Penulisan Skripsi tugas akhir dan tesis* .Jakarta : Unindra Pres .
- Suparman, I.A.(2014). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang : PT Pustaka Mandiri.
- Sumaryoto, prof. Dr . (2019). *Panduan Penulisan Skripsi tugas akhir dan tesis* .Jakarta : Unindra Pres .
- Shilphy A.Octavia, (2019). *Sikap dan kine rja guru Profesional* .Sleman : CV Budi Utama.